

Strategi Manajemen dalam Menjaga Kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi

Adria Wuri Lastari^{*1}, Marwan Setiawan², Kiki Helencia³, Ahmad
Hidayatullah⁴,

Universitas Adiwangsa Jambi^{1,2,3,4}

Email: adriawuri10@gmail.com^{*1}, setiawanmarwan@gmail.com²,
kikihelen01@gmail.com³, dayat2120@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gambaran manajemen yang diterapkan di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi serta strategi manajemen dalam menjaga kinerja personel yang diterapkan secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam langsung kepada lima narasumber yang aktif terlibat dalam manajemen operasional, observasi lapangan secara langsung, serta studi dokumentasi terkait proses dan kebijakan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi sudah berjalan dengan cukup baik dan terstruktur sesuai dengan prosedur yang ada. Dari tiga aspek utama strategi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi, dua aspek pertama sudah terlaksana dengan baik, namun evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi masih belum optimal dan perlu perhatian lebih. Selain itu, strategi manajemen dalam menjaga kinerja personel mencakup disiplin, kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, dan kemandirian. Meskipun secara umum kinerja sudah baik, aspek kuantitas personel masih memerlukan perbaikan agar dapat menunjang efektivitas tugas dan fungsi dengan lebih optimal.

Kata Kunci : Strategi, Manajemen, Kinerja

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the management practices at the Operational Guidance Section (Bagbinopsnal) of the Samapta Directorate (Ditsamapta) Police Department in Jambi, as well as the management strategies applied to maintain personnel performance. The research utilizes a qualitative approach, collecting data through in-depth interviews with five key informants involved in operational management, direct observations, and document analysis. The results indicate that the management system at Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi is running quite well, with effective planning and implementation processes already established. However, the evaluation stage and the follow-up actions on evaluation results have not been fully optimized and require further improvement. Additionally, management strategies to sustain personnel performance cover various aspects such as discipline, quantity, quality, timeliness, and independence. While the overall management

and performance are considered satisfactory, the quantity of personnel remains an area needing enhancement to improve operational efficiency and effectiveness. These findings provide insights for strengthening management practices in law enforcement agencies..

Keywords: Strategy, Management, Performance

PENDAHULUAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah institusi yang bertugas menjamin keamanan dan ketertiban negara maupun masyarakat. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 yaitu kepolisian merupakan salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan, ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Selaras dengan hal tersebut, mengenai tugas dan fungsi kepolisian membuktikan bahwasanya menjadi suatu aparat penegak hukum mengemban tugas yang cukup berat, tidak hanya menertibkan suatu masyarakat atau menegakkan hukum, tetapi juga dapat menunjang dan memfasilitasi suatu keamanan dan kenyamanan (Rahayu, 2018: 88). Selain itu, Polri harus siap bekerja berdasarkan rel yang sudah digariskan dalam ketentuan-ketentuan hukum yang ada, dengan kata lain polisi merupakan entitas yang netral, institusi yang tidak berpihak dan memiliki logikanya sendiri dalam melaksanakan tugas berdasarkan aturan-aturan yang disepakati.

Relevan dengan hal tersebut, kinerja Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dalam melindungi, mengayomi, melayani masyarakat, memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) serta menegakkan hukum, cenderung mendapat sorotan dari masyarakat. Penilaian masyarakat

terhadap kinerja Polri menjadi hal yang penting karena institusi kepolisian merupakan institusi publik. Era sekarang ini sebuah penilaian publik pada suatu organisasi dianggap sangat penting karena hal tersebut juga dapat menunjang bagaimana publik internal dan eksternal akan andil untuk menghargai suatu organisasi tersebut (Silviani, 2020: 3). Kinerja merupakan sebagai sebuah hasil (*outcome*), nilai dan perilaku yang berkontribusi positif maupun negatif bagi pencapaian tujuan organisasi.

Namun, melihat ke belakang rekam jejak kinerja Polri mengalami penurunan kepercayaan di dua periode survei Litbang Kompas tahun 2022 hingga Januari 2023. Munculnya sejumlah kasus dan permasalahan yang terjadi pada tubuh internal Polri membuat kepercayaan polisi menurun di mata masyarakat. Berbagai kasus tersebut tidak lepas karena Polri sebagai etalase terdepan pelayanan publik di bidang hukum yang mana tindak tanduknya selalu bersentuhan dengan masyarakat. Menanggapi hal tersebut, maka berbagai kritik dan opini yang berkembang di masyarakat seharusnya bukan menjadi faktor yang melemahkan mental personil Polri melainkan sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik.

Selain itu, dibalik pemberitaan negatif, sejumlah prestasi juga telah ditorehkan oleh aparat kepolisian dalam menjalankan tugasnya. Kepuasan masyarakat terhadap kinerja Kepolisian Negara Republik

Indonesia (Polri) merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan Polri. Baik atau buruknya Polri tidak hanya ditentukan ukuran yang ditetapkan secara internal, namun juga ditentukan oleh kepuasan masyarakat terhadap kinerja Polri. Kepuasan masyarakat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni pengalaman langsung masyarakat ketika berhubungan dengan Polri dan media sosial.

Mengenai evaluasi kinerja polri berdasarkan hasil survei sebagian besar responden puas terhadap institusi Polri dalam menjalankan tugas pokok Polri yakni sebagai penegak hukum, pelayanan publik, dan menjaga keamanan dan ketertiban. Survei masyarakat ini dilakukan terhadap 100 responden pada tiap wilayah Polda, dengan 3.400 responden masyarakat umum menunjukkan capaian yang positif bagi kinerja Polri dengan rata-rata 80,7% dan 17,1% merasa kurang/tidak puas sama sekali, dikarenakan hanya melakukan tugas sekadar formalitas. Strategi sebagai pendukung peningkatan kinerja suatu organisasi, tidak bisa lepas dari kinerja yang dicapai oleh suatu organisasi dan perilaku anggota organisasi tersebut. Strategi juga merupakan suatu cara mengerahkan seluruh kemampuan semua sumber daya dalam suatu instansi untuk mampu berkolaborasi dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Menanggapi hal tersebut, dapat dikatakan bahwa strategi adalah faktor penting dalam keberhasilan organisasi. Selain itu, organisasi adalah sekelompok orang dalam suatu wadah di mana kegiatan manajemen berlangsung dan mempunyai tujuan yang sama. Menurut Griffin (2004: 226) manajemen strategi (*strategic*

management) merupakan proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan serta mengimplementasikan strategi yang efektif. Istilah strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang berarti jendral, militer dan gabungan kata *stratus* (tentara) dan *ago* (pemimpin) (David, 2004: 34). Strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan (Effendy, 1984: 32). Selain itu, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan di dalam strategi yang baik meliputi koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasion, efisien, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Relevan dengan hal tersebut, Ajwat (1989: 20) mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kondisi internal organisasi dengan situasi lingkungan eksternal agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Salah satu inovasi yang telah dilakukan Polri dalam meningkatkan kinerja dan profesionalitas anggotanya adalah dengan pembinaan sumber daya manusia yang dimilikinya. Saat ini banyak tantangan yang harus dihadapi organisasi, maka setiap organisasi harus berusaha untuk mengembangkan potensi dan kualitas sumber daya manusia. Peran sumber daya manusia dalam organisasi kepolisian merupakan aset utama. Selain itu, Douglas (1996) menjelaskan bahwa organisasi membutuhkan anggota yang mampu bekerja lebih baik, sehingga diperlukan anggota yang mempunyai kinerja SDM (*job*

performance) yang tinggi.

Direktorat Samapta sebagai salah satu ujung tombak Polri dalam menyelenggarakan tugas umum Kepolisian berseragam yang selalu berada di tengah-tengah masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Relevan dengan hal yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi manajemen dalam menjaga kinerja positif, di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Julian Mirza (2019) yakni pengaruh penilaian kinerja, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap pengembangan karir anggota kepolisian pangkat Ipda di Divtik Mabes Polri, dengan hasil penelitian secara parsial penilaian kinerja mempunyai pengaruh yang cukup terhadap pengembangan karir yaitu sebesar 67,1%. Selain itu, penelitian serupa juga diteliti oleh Robeth Friska Lumban (2017) dengan topik analisis pengaruh kinerja, pelatihan dan penempatan terhadap kinerja personil Brimob Detasemen B Pelopor Singkawang dengan hasil penelitian sebesar 73% variabel yang paling dominan berpengaruh adalah variabel penempatan. Adapun kerumpangan yang membedakan penelitian ini yakni pada lokasi penelitian, objek penelitian terkait strategi manajemen dalam menjaga kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi.

Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi memiliki tanggung jawab operasional yang kompleks, termasuk penanganan masalah ketertiban umum, patroli, dan bantuan operasional lainnya. Efektivitas operasional sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk menyusun

strategi yang jelas, mengelola sumber daya manusia, serta mengantisipasi berbagai tantangan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalami bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi dilakukan di institusi ini menjadi penting untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas. Selain itu, Penelitian mengenai urgensi menjaga kinerja di Bagbinopsnal Disamapta Polda Jambi didorong oleh beberapa latar belakang yang penting. Fungsi utama dari Bagbinopsnal adalah memastikan pelaksanaan tugas operasional kepolisian di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat berjalan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan ini, kinerja personel perlu dikelola secara optimal, mencakup aspek disiplin, kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, dan kemandirian.

Sebagai lembaga profesi yang memberikan pelayanan publik, Polri dituntut dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam standar operasional prosedur (SOP) serta mempunyai etika profesi dalam memberikan pelayanan. Kepolisian Daerah Jambi (Polda Jambi) merupakan pelaksana tugas Polri di wilayah provinsi Jambi. Salah satu unit, yang sering berhubungan langsung dengan masyarakat di lingkungan Polda yakni Bagbinopsnal Ditsamapta.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Manajemen dalam Menjaga Kinerja di Bagbinopsnal Polda Jambi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Metode deskriptif kualitatif, yakni peneliti

akan mendeskripsikan strategi manajemen dalam menjaga kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial serta perspektifnya yaitu dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2013: 6). Selain itu, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Relevan dengan hal tersebut, metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya (Irawan, 2006:4). Data penelitian deskriptif meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan berbagai data lainnya (Suyitno, 2018: 86).

Selaras dengan hal tersebut Sukmadinata (2011: 73) berpendapat bahwa, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif guna

menjawab persoalan terkait rumusan masalah mengenai strategi manajemen dalam menjaga kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini penulis memaparkan gambaran manajemen di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi dan strategi manajemen dalam menjaga kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi

a. Gambaran Umum Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi

Kepolisian Republik Indonesia (Polri) ditingkat pusat dikenal dengan Mabes Polri yang dipimpin oleh seorang Kapolri yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden dengan persetujuan senat atau dewan perwakilan rakyat (DPR). Kemudian secara

administratif Indonesia terdiri atas provinsi-provinsi maka di tiap-tiap provinsi terdapat Polda (Kepolisian Daerah) yang dipimpin oleh seorang Kapolda dan bertanggung jawab, diangkat dan diberhentikan Kapolri. Selain itu, untuk tingkat Kabupaten/Kota memiliki badan kepolisian yang dinamakan Kepolisian Resort untuk tingkat kota madya yang masing-masing dipimpin Kapolres / Kapolresta.

Dalam operasionalisasinya Polres/ Polresta membawahi Polsek dan pos polisi yang berada di wilayah kecamatan. Sistem koordinasi antara Mabes Polri, Polda, Polres/Polresta, Polsek, Pos Polisi terencana dengan baik dalam bentuk struktur organisasi yang jelas dan mengenal sistem hirarki. Selain itu, dalam operasionalisasi dan administrasi

kepolisian, setiap kebijakan yang ditetapkan oleh Mabes Polri juga berlaku bagi seluruh Kepolisian Daerah di negara Republik Indonesia (Anggoro, 2023: 13).

Polri (Kepolisian Republik Indonesia) adalah perangkat negara yang memiliki peran memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat agar terciptanya keamanan dalam negeri sehingga memberikan rasa aman kepada masyarakat. Struktur organisasi suatu instansi atau satuan kerja memiliki beberapa tingkatan salah satunya yaitu Kepolisian Daerah (Polda). Berdasarkan Undang – Undang No 2 tahun 2002 dinyatakan bahwa kedudukan Polri berada dibawah langsung Presiden. Dimana Kepolisian Negara Republik Indonesia dipimpin oleh Kapolri yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Presiden sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 2 tahun 2002). Polda Jambi (Kepolisian Daerah Jambi) dahulu bernama Komando Daerah Kepolisian (Komdak atau Kodak V/ Jambi) yang merupakan pelaksana tugas Kepolisian RI di wilayah Provinsi Jambi. Pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, satuan Polisi dibentuk untuk kepentingan pemerintahan penjajah, namun pada waktu di Proklamirkan kemerdekaan bangsa Indonesia satuan-satuan Polisi istimewa yang telah memiliki sengaja dengan heroik memproklamirkan diri sebagai Polisi nasional Indonesia, bersama-sama rakyat dan unsur bersenjata lainnya dengan segenap kekuatan yang ada berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia, bersama-sama rakyat

dan unsur bersenjata lainnya dengan segenap kekuatan yang ada berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia, tindak terkecuali di daerah Jambi, di samping turut serta mengusir penjajah satuan Polisi tetap menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Relevan dengan hal tersebut, Polisi merupakan bagian prasyarat suatu negara, Polri secara berkelanjutan, institusi Polri terus berbenah memperbaiki kinerjanya selaku pengayom, pelindung, pelayan masyarakat dan penegak hukum. Menanggapi hal tersebut, Polda Jambi mengalami perubahan-perubahan bentuk organisasi searah kebijaksanaan pimpinan guna menjawab tantangan masa kini.

Kepolisian Daerah Jambi (Polda Jambi) diresmikan oleh Kapolri Letjend Pol. Drs. Dibyo Widodo., pada tanggal 2 Oktober 1996 yang merupakan penjabaran liuidasi Polda Sumbagsel, di mana sebelumnya merupakan kesatuan kewilayahan setingkat Polwil dengan wilayah 1 (satu) Polresta, 6 (enam) Polres yaitu Polresta Jambi, Polres Batanghari, Polres Tanjung Jabung, Polres Bungo Tebo, Polres Sarolangun Bangko dan Polres Kerinci.

Validasi Polwil Jambi menjadi Polda Jambi merupakan hasil pertimbangan strategi pimpinan ABRI setelah melalui berbagai usul, saran, dan masukan serta pertimbangan-pertimbangan pimpinan Polri serta pihak-pihak lain di luar Polri guna mengatisipasi berbagai perkembangan tantangan tugasnya dan menuntut pelayanan Polri yang semakin baik dan meningkat.

Polda Jambi adalah kepolisian daerah yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Provinsi Jambi,

Indonesia. Polda Jambi melaksanakan berbagai fungsi dan tugas kepolisian untuk memastikan keamanan masyarakat, termasuk penegakan hukum, perlindungan, dan pelayanan publik.

Divisi Ditsamapta (Direktorat Samapta) adalah salah satu unit di Polda Jambi yang fokus pada pengamanan dan penanggulangan gangguan keamanan. Ditsamapta bertugas untuk melaksanakan patroli, pengawasan, serta tindakan-tindakan preventif dan represif terhadap potensi ancaman keamanan.

Dalam pembahasan strategi manajemen untuk menjaga kinerja, penting untuk mengintegrasikan tiga tahapan yakni meliputi, (1) perencanaan (*formulating*), (2) implementasi (*implementing*), dan (3) evaluasi (*evaluating*). Ketiga tahapan ini tidak hanya membantu memastikan bahwa tujuan instansi di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi tercapai, tetapi juga berperan dalam memantau dan meningkatkan berbagai aspek kinerja, seperti kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Dengan strategi manajemen dapat memastikan bahwa setiap langkah operasional berjalan sesuai dengan rencana, dieksekusi secara efisien, dan dievaluasi untuk perbaikan yang berkelanjutan. Selain itu, strategi manajemen dalam menjaga kinerja personel yakni (1) disiplin, (2) kuantitas, (3) kualitas, (4) ketepatan waktu, dan (5) kemandirian. Berikut akan dipaparkan pembahasan terkait strategi manajemen dalam menjaga kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi.

b. Formulasi (Perencanaan) dalam Menjaga Kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu pembuatan atau perencanaan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*). Perencanaan strategi merupakan proses yang dilakukan suatu organisasi atau instansi berbagai tujuan hasil akhir yang ingin dicapai organisasi di masa yang akan datang. Senada dengan hal tersebut, perencanaan strategi adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi ada masa depan. Selain itu formulasi strategi (perencanaan strategi) adalah tahap awal di mana organisasi atau instansi menetapkan visi dan misi disertai analisis mendalam terkait faktor internal dan eksternal instansi atau organisasi dan penetapan tujuan jangka panjang yang dikemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi, kemudian akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi organisasi atau instansi.

“Dalam menetapkan atau merumuskan visi dan misi di Ditsamapta Bagbinopsnal Polda Jambi tidak terlepas dari payung hukum atau merujuk pada visi dan misi yang dirumuskan Polri kemudian dikembangkan visi dan misi Polda Jambi, diturunkan kembali tiap divisi pasti berbeda visi dan misi tapi tetap tujuan sama yakni tidak terlepas dari payung visi misi yang ditetapkan Polri. Perencanaan kinerja atau strategi manajemen ini sebagai pedoman dan arahan awal dalam upaya pembenanahan dalam melaksanakan tugas. Dalam upaya tersebut tentu harus ditetapkan visi dan misi agar mencapai tujuan dan sasaran termasuk cara untuk mewujudkannya dalam bentuk

kegiatan.” Kabagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi – Akbp Iwan Sayuti Achmad, S.E“.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan ke lima informan bahwa penetapan visi dan misi di Bagbinopsnal Polda Jambi memiliki peran krusial dalam menjaga kinerja organisasi. Visi yang jelas memberikan panduan jangka panjang, sedangkan misi menjadi pedoman operasional dalam menjalankan tugas sehari-hari. Strategi manajemen yang diterapkan oleh Bagbinopsnal Polda Jambi dalam perencanaan dan penetapan visi dan misi menunjukkan pola yang terstruktur. Penggunaan strategi yang tepat membantu dalam menjaga kualitas kinerja dan pencapaian target organisasi.

Selain itu, Visi dan misi organisasi berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan strategis. Penetapan visi dan misi di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi harus relevan dengan tujuan jangka panjang kepolisian serta tantangan lokal yang dihadapi. Dengan adanya perencanaan strategis yang matang, Polda Jambi dapat lebih efektif dalam menjalankan tugas utamanya, seperti penegakan hukum dan pemeliharaan keamanan masyarakat. Kemudian, Dalam menjaga kinerja, Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi harus memastikan bahwa visi dan misi tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar diterapkan dalam setiap aspek operasional. Hal ini melibatkan pelatihan personel, alokasi sumber daya, dan kebijakan yang mendukung pencapaian target. Berdasarkan data wawancara yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis melalui

visi-misi yang terarah dapat membantu Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi menjaga kinerja. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang, keterkaitan dengan indikator kinerja yang jelas, pelibatan seluruh anggota organisasi, dan evaluasi berkala terhadap implementasinya.

c. Implementasi Strategi dalam Menjaga Kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi

Implementasi merupakan tahap selanjutnya sesudah perencanaan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Selain itu, implementasi juga merupakan suatu tindakan (bentuk aksi) nyata dalam melaksanakan rencana yang sudah dirancang yakni visi misi organisasi (instansi) tersebut.

Pentingnya koordinasi antar unit di Polda Jambi. Bagbinopsnal berperan sebagai penghubung strategis dalam memastikan aliran informasi yang lancar di antara berbagai unit operasional. Kemudian strategi manajemen yang diterapkan adalah dengan mengadakan rapat koordinasi berkala serta pembagian tugas yang jelas, sehingga setiap personel memahami perannya dalam mendukung operasional keseluruhan. Relevan dengan hal tersebut, memberikan penghargaan kepada personel yang menunjukkan kinerja baik dan memberikan teguran atau sanksi bagi yang tidak

mencapai target yang diharapkan. Dapat disimpulkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Bagbinopsnal Polda Jambi menerapkan strategi manajemen yang komprehensif dalam menjaga kinerja operasional. Perencanaan yang matang, penerapan teknologi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama keberhasilan mereka dalam menjalankan tugas.

d. Evaluasi Strategi dalam Menjaga Kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, serta memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali terhadap visi dan misi, penerapan hingga tercapainya tujuan instansi atau organisasi.

Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi memiliki target operasional tahunan atau bulanan yang harus dicapai, seperti pengurangan angka kriminalitas, peningkatan rasa aman masyarakat atau jumlah operasi yang berhasil dilakukan. Evaluasi kinerja mengukur sejauh mana target ini tercapai. Relevan dengan hal tersebut, Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi mempunyai program evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan guna melihat sejauh mana implementasi atau penerapan yang sudah berjalan serta kendala yang dialami di lapangan. Menanggapi program evaluasi tersebut, ternyata program evaluasi yang telah direncanakan tidak teraktualisasi dengan baik,

tidak diindahkan bahkan dianggap formalitas saja. Program yang telah direncanakan berjalan hanya di awal saja, selanjutnya program tersebut tidak berjalan dengan baik. Relevan dengan hal tersebut, informan ke lima juga mengungkapkan terkait strategi manajemen terkait evaluasi dalam menjaga kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi.

e. Strategi Manajemen dalam Menjaga Kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi

Strategi manajemen aspek kinerja disiplin di Bagbinopsnal (Bagian Pembinaan Operasional) Ditsamapta Polda Jambi bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pelaksanaan disiplin dan kinerja di lingkungan tersebut berjalan dengan efektif. Melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala juga sudah diimplementasikan di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi. Selain itu, personel yang memiliki kinerja yang baik dengan menunjukkan disiplin yang tinggi diberikan penghargaan sebagai motivasi tambahan, sementara yang melanggar akan diberikan sanksi sesuai prosedur yang berlaku. Disiplin kerja personel meliputi kehadiran, tanggung jawab, kepatuhan terhadap perintah atasan, serta integritas dalam menjalankan tugas. Relevan dengan hal tersebut, penting untuk menjaga kestabilan dan kesiapan operasional dalam menghadapi berbagai tugas lapangan. Senada dengan evaluasi indikator disiplin, terdapat juga indikator kuantitas, berikut data wawancara terkait indikator kuantitas menjaga kinerja di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi.

Hasil strategi dalam menjaga kinerja memberikan gambaran jelas

tentang tingkat kemandirian personel melalui program peningkatan kapasitas yang berfokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Setiap personel didorong untuk memiliki inisiatif dalam menjalankan tugasnya tanpa harus bergantung pada atasan, namun tetap berada dalam koridor aturan dan SOP yang ada. Selain itu dapat disimpulkan, strategi manajemen terkait indikator kemandirian merujuk pada kemampuan anggota Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi untuk melakukan tugas dan tanggung jawab tanpa selalu membutuhkan arahan langsung dari atasan. Dalam konteks operasional kepolisian, anggota yang memiliki kemandirian yang tinggi biasanya lebih cepat tanggap terhadap situasi di lapangan dan dapat mengambil keputusan yang tepat saat dibutuhkan. Hal ini mencerminkan profesionalitas dan kompetensi individu dalam melaksanakan tugas.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan gambaran manajemen di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam tindak lanjut hasil evaluasi yang sudah diprogramkan seperti kegiatan evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan belum teraktualisasi secara baik, hanya berjalan di awal saja. Relevan dengan hal tersebut, terkait indikator kinerja hal yang perlu diperbaiki yakni pada bagian kuantitas, kekurangan personel pada saat pengamanan merupakan problem yang dialami, maka dari itu kolaborasi dengan unit lain menjadi penting. Adanya perbaikan dalam

strategi manajemen ini diharapkan dapat menjaga kinerja pelaksanaan tugas operasional di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada manajemen di Bagbinopsnal Ditsamapta Polda Jambi sudah berjalan cukup baik, terdapat strategi manajemen yang sudah terpenuhi yakni (1) perencanaan, (2) implementasi, namun masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki yakni pada (3) evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi yang sudah diprogramkan belum berjalan dengan baik. Selain itu, terkait strategi manajemen dalam menjaga kinerja personel sudah cukup baik yakni meliputi,

(1) disiplin, (2) kuantitas, (3) kualitas, (4) ketepatan waktu, dan (5) kemandirian, namun pada kuantitas masih perlu perbaikan.

REFERENSI

- [1] Ajwat, Nap J., 1989, *Manajemen Strategi: Suatu Pendekatan Sitem*, Liberty, Yogyakarta
- [2] Anggoro, Aldino Agus., 2023, *Pengaruh Citra Polres dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Melalui Rasa Percaya Masyarakat (Studi pada Polres Purworejo)*, Tesis, Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto.
- [3] David, F. R. (2004). *Strategic management: Concepts and cases* (10th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- [4] Douglas, M. (1996). *Human resource development in organizations*. New York, NY: McGraw-Hill.
- [5] Effendy, O. U. (1984). *Strategi dan kebijakan*. Bandung: Penerbit Alumi.
- [6] Griffin, R. W. (2004). *Management: Principles and*

- practices (6th ed.). Boston, MA: Houghton Mifflin Company.
- [7] Irawan, P. (2006). *Logika dan prosedur penelitian: Pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa dan peneliti pemula*. Jakarta: STIA LAN Press.
- [8] Julian Mirza. (2019). *Pengaruh penilaian kinerja, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap pengembangan karir anggota kepolisian pangkat Ipda di Divtik Mabes Polri* [Tesis, Universitas Indonesia]. Universitas Indonesia Repository.
- [9] Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*.
- [10] Mirza, Julian, 2019, *Pengaruh Penilaian Kinerja, Kompetensi dan Pengalaman Kerja terhadap Pengembangan Karir Anggota Kepolisian Pangkat IPDA di Divtik Mabes Polri*, Universitas Darma Persada, Jakarta
- [11] Moleong, Lexy J., 2013, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdayakaya, Bandung
- [12] Prasetyo. Irawan, 2006, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta: STIA LAN Press.
- [13] Price, 2011, *Human Resource Development Fourth Ediyion*, Nelson Education, South Western
- [14] Rahayu, Esmi Warasihpuji., 2018, *Pranata Hukum Sebuah Telaah Sosiologi*, Suryandaru Utama, Semarang.
- [15] Robeth Friska Lumban. (2017). *Analisis pengaruh kinerja, pelatihan dan penempatan terhadap kinerja personil Brimob Detasemen B Pelopor Singkawang* [Skripsi, Universitas Tanjungpura]. Universitas Tanjungpura Repository.
- [16] Silviani, Irene., 2020, *Public Relations sebagai Solusi Komunikasi Krisis*, Scopindo Media Pustaka, Surabaya
- [17] Sukmadinata, 2011, *Metode Penelitian*. Remaja Rosdakaya, Bandung Bandung
- [18] Suyitno, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Akedemia Pustaka, Tulung Agung
- [19] Undang-Undang., 2002, *Kepolisian Negera Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2002*, Fokusmedia, Bandung